BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Agama Islam Pada Seorang Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Wanita Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Dalam proses bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu:

Langakah pertama (Identifikasi Masalah) yaitu, Pada langkah ini hal pertama yang dilakukan konselor adalah menciptakan rapport (hubungan dekat antara konselor dan klien) agar klien merasa akrab, dekat, aman, nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Setelah itu konselor melanjutkan dengan menggali identitas dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipaparkan di deskripsi penyajian data.

Langkah kedua (Diagnosa) yaitu, Pada langkah ini konselor sudah mengetahui masalah klien yaitu kesulitan belajar dan rasa kurang percaya diri pada kemampuannya. Di sini konselor melakukan interview dengan klien, ibu klien, guru kelas, teman-teman dan masyarakat untuk mendapatkan data serta informasi mengenai masalah yang dihadapi oleh klien.

Langkah ketiga (Prognosa) yaitu, Pada langkah ini konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang cocok dengan klien tersebut yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Di sini konselor memberikan bantuan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut: 1. Play Therapi yang terdiri dari Puzzle rukun islam dan Puzzle nama nabi; 2. Penguatan psikis; 3. Pemahaman; 4. Motivasi

Langkah keempat Treatment (terapi) yaitu, melaksanakan bantuan atau terapi, indikator presentasi belajar dan bermasyarakat pada penelitian ini adalah mampu menyelesaikan puzzle rukun islam, nama nabi(ulul azmi). Mampu berapresiasi dan mampu berkomunikasi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh klien dengan treatment selama 6x pertemuan untuk bermain puzzle dan 1 bulan untuk penguatan psikisnya.

Langkah kelima Follow-up yaitu, menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan intensitas pertemuan disekolah dan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah bimbingan konseling Islam dilakukan.

B. Analisis Data Tentang Hasil Akhir Bimbingan Konseling Islam Dengan Play Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Agama Islam Pada Seorang Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Wanita Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor pada hakikatnya sama dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada umumnya. Proses konseling yang dilakukan konselor dalam meningkatkan mengenal agama islam pada seorang siswa tunagrahita di SLB Dharma Wani Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik., yang meliputi identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan follow-up. Dari beberapa gejala yang muncul sebelum dilaksanakannya proses konseling islam antara lain:

Tabel 4.1
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah proses konseling

No	GEJALA YANG NAMPAK	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Malu berinteraksi dengan teman-teman			√	√		
2	Susah berkosentrasi/ fokus dalam belajar			√		√	
3	Tidak percaya diri pada kemampuan			√	√		
4	Sering marah-marah			√		√	
5	Merasa bingung dengan pelajaran-pelajaran agama			√	√		
6	Bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran			√	√		
7	Malas mengerjakan tugas sekolah			√	√		
8	Susah berkomunikasi dengan baik			√	√		
9	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugas			√	√		
10	Bersikap tertutup			√		√	
SKOR				10	7	3	

Keterangan: A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih Dilakukan

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil proses bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan mengenal agama islam pada seorang siswa tunagrahita di SLB Dharma Wanita Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik cukup berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perubahan gejala yang dialami oleh klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling, dari 10 gejala yang masih sering dilakukan oleh klien 7 gejala menunjukkan tidak dilakukan lagi oleh klien.

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

a. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)

b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)

c. < 60 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah bimbingan konseling sesuai tabel analisis diatas adalah:

a. Gejala yang tidak pernah = 7 $\longrightarrow$ $\frac{7}{10}$ x 100 = 70 %

b. Gejala kadang-kadang = 3 $\longrightarrow$ $\frac{3}{10}$ x 100 = 30 %

c. Gejala masih dilakukan = 0 $\longrightarrow$ $\frac{0}{10}$ x 100 = 0 %

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat ketahui bahwa hasil akhir dari bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan mengenal agama islam pada seorang siswa tunagrahita di SLB Dharma Wanita Pangkahkulon dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut adalah 70% dengan standart 60 % - 75 % yang dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id